

PENGARUH KONVERGENSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* DAN *AUDIT DELAY*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ricko Daniswara, Endang Kiswara¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The financial report is a financial communication medium between the company management with external parties or stakeholders. The good financial report is a report that meets the relevant elements. The relevance of such financial statements may be reviewed by how timely financial statements are reported. This timeliness can be seen from the audit delay, ie the period between the closing date until the date of grant by an auditor opinion. This study was conducted to test empirically the extent of convergence of IFRS, company size, and quality auditors on the audit delay effect on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange.

The data used in this research is secondary data, in the form of annual financial statements of 66 companies manufacturing samples listed in the Indonesia Stock Exchange in 2012. To prove the hypothesis that had been developed, then tested the simple linear regression, which begins with a classical assumption test, Regression model in this study declared to have passed the test classic assumptions.

Hypothesis testing using simple regression concluded that the convergence of IFRS and control variable of company size have no effect on audit delay, whereas the control variable of quality of the auditor has the significant effect on audit delay.

Keywords: audit delay, company size, convergence of IFRS, quality of the auditor

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu media komunikasi keuangan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan atau *stakeholder*. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 (Revisi 2009) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) disebutkan bahwa tujuan dari disusunnya suatu laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam proses penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam, suatu perusahaan dituntut untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Ketepatan waktu dalam proses penyampaian laporan keuangan berbanding lurus dengan tingkat relevansi dan keandalan dari laporan keuangan tersebut. Semakin lama suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, maka akan semakin tidak relevan dan tidak andal laporan keuangan tersebut. Sehingga manfaat dari laporan keuangan tersebut menjadi berkurang apabila tidak diterbitkan tepat waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah suatu elemen pokok yang harus diperhatikan karena dapat

¹ Corresponding author

mempengaruhi nilai informasi yang terdapat dalam lapran keuangan tersebut, bahkan dapat mengurangi manfaatnya sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan.

Adanya perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal pemberian opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam menyelesaikan auditnya. Hal terpenting yang harus diperhatikan oleh auditor adalah bagaimana dapat menyelesaikan auditnya dan menyajikan kepada para pengguna laporan tersebut secara tepat waktu. Namun, apabila auditor terlambat dalam menyajikan laporan hasil auditnya, maka nilai informasi yang disajikan menjadi tidak akurat. Perbedaan waktu inilah yang disebut dengan istilah *audit delay*. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh suatu perusahaan akan memberikan dampak negatif pada reaksi pasar. Semakin lama masa *audit delay*, maka relevansi dari laporan keuangan tersebut akan semakin berkurang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Beberapa faktor berikut merupakan faktor yang mungkin akan mempengaruhi *audit delay*, yakni ukuran perusahaan (Iskandar dan Trisnawati, 2010), kualitas auditor (Kartika, 2009), dan konvergensi IFRS (Margaretta dan Soepriyanto, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata – rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 dan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh konvergensi IFRS, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor terhadap *audit delay* di Indonesia. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat hasil penelitian yang saling bertolak belakang dan tidak konsisten. Selain itu, penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari Najihah Marha Yaacob dan Ayoib Che-Ahmad (2012) dengan menggunakan data perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Audit delay memberikan pengaruh terhadap relevansi informasi dalam suatu laporan keuangan, yang mana informasi tersebut dapat menjadi dasar dalam pembuatan keputusan yang tepat. Hal ini dikarenakan jangka waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian informasi dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pada keterbatasan pengkajian dan adanya ketidakkonsistenan dalam berbagai penelitian terdahulu, pada kesempatan kali ini penulis akan menguji beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan variabel independen berupa konvergensi IFRS, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor.

Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap *Audit Delay*

Perusahaan di Indonesia yang melakukan pengkonvergensi IFRS akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang telah menerapkan IFRS wajib untuk melakukan pengungkapan secara luas, dengan demikian waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu audit akan menjadi lebih panjang (Hoodgendoorn, 2006). Penelitian oleh Carlin et al. (2009) menyatakan bahwa kompleksitas IFRS tidak hanya terbatas pada perlakuan akuntansi, namun juga pada kesulitan untuk mematuhi pelaporan yang terinci. Margaretta dan Soepriyanto (2011) menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah koefisien regresi positif. Arti dari penelitian Margaretta dan Soepriyanto tersebut adalah bahwa penerapan IFRS tidak mengakibatkan tingginya tingkat *audit delay*.

Penelitian oleh Yaacob dan Che Ahmad (2011) juga menguji tentang penerapan IFRS di Malaysia, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan IFRS di Malaysia memperpanjang masa *audit delay* yang dialami oleh perusahaan karena kompleksitas IFRS yang harus dipatuhi, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit suatu laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H₀ : Konvergensi *International Financial Reporting Standards* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_a : Konvergensi *International Financial Reporting Standards* berpengaruh terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. **Audit Delay** sebagai variabel dependen adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan audit (Utami, 2006). *Audit delay* diukur per tanggal 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen (Kartika, 2009). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Sebagai contoh, laporan keuangan perusahaan tahun 2010 dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2010 dan memiliki laporan auditor independen tanggal 25 Maret 2011. Dengan demikian lamanya *audit delay* pada perusahaan tersebut adalah selama 84 hari.
2. **Konvergensi IFRS** sebagai variabel independen, dalam penelitian kali ini ditentukan dengan ada tidaknya dampak signifikan yang timbul sebagai akibat dari penerapan IFRS pada suatu entitas (Margaretta dan Soepriyanto, 2011). Pengukuran variabel pengkonvergensi IFRS dalam penelitian kali ini diukur dengan menghitung jumlah standar baru yang telah dikonvergensi yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2012 sebagai akibat dari pengkonvergensi PSAK menuju IFRS.
3. **Ukuran Perusahaan** sebagai variabel kontrol, menurut Petronila (2007) adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari *total asset* yang dimiliki. Pengukuran ukuran perusahaan dengan proksi *total asset* mengacu pada penelitian oleh Hossain dan Taylor (1998), Ahmad dan Kamarudin, (2003), dan Kartika (2009). Perusahaan dengan *total asset* yang besar diyakini memiliki *audit delay* yang pendek, namun tidak menutup kemungkinan bahwa semakin besar *total asset* yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin panjang pula *audit delay* yang dialami. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Margaretta dan Soepriyanto (2011), ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log natural* dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan.
4. **Kualitas Auditor** sebagai variabel kontrol, yang berupa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang telah memperoleh ijin sesuai dengan peraturan perundangan – undangan, yang bergerak dalam usaha pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Dalam penelitian ini, kualitas auditor dilihat dari apakah KAP yang mengaudit perusahaan tersebut berafiliasi dengan KAP *The Big Four* atau tidak. KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* akan diberi kode 0, sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four* akan diberi kode 1.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012. Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur memiliki informasi laporan keuangan yang lebih kompleks. Selain itu, alasan dalam memilih satu jenis perusahaan karena perusahaan manufaktur memiliki karakteristik yang serupa antara satu perusahaan dengan yang lain.

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah :

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2012
2. Laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan mata uang Rupiah
3. Laporan keuangan pada tahun 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis, yang terdiri atas uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen, yakni *audit delay*, dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{AUDELAY} &= a + \beta_1 \cdot \text{IFRS} + e \\ \text{AUDELAY} &= a + \beta_2 \cdot \text{SIZE} + e \end{aligned}$$

$$AUDELAY = a + \beta_3 \cdot KAP + e$$

Keterangan:

AUDELAY	:	<i>Audit Delay</i>
a	:	konstanta
β	:	koefisien regresi
IFRS	:	jumlah standar IFRS yang diadopsi
SIZE	:	ukuran perusahaan
KAP	:	KAP yang mengaudit berafiliasi dengan <i>Big Four</i> atau tidak
e	:	<i>error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan deskripsi variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. N merupakan jumlah pengamatan, *minimum* adalah nilai terkecil dari seluruh pengamatan, *maximum* adalah nilai terbesar dari seluruh pengamatan, *mean* adalah nilai rata – rata seluruh pengamatan yang dihitung dengan membagi seluruh jumlah pengamatan dengan banyaknya data, dan standar deviasi adalah akar jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata – rata dibagi banyaknya data.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audelay	66	37	143	77.45	16.162
IFRS	66	1	24	12.73	3.893
lnSIZE	66	25.580	32.837	28.26031	1.641420
KAP	66	0	1	.50	.504

Sumber : *Output SPSS v.17, 2015*

Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai *audit delay* adalah antara 37 hari hingga 143 hari dengan rata – rata sebesar 77,45 hari dan standar deviasi 16,162. Nilai *mean* pada Tabel 1 menandakan bahwa rata – rata *audit delay* yang dialami oleh perusahaan sampel masih di bawah 120 hari, yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPEPAM dalam proses penyampaian laporan keuangan atau dengan kata lain pada tanggal 30 April setiap tahunnya. Terlihat juga bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *audit delay* di atas 120 hari. Nilai *minimum* dan *maximum* yang tertera pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah yang paling cepat dan yang paling lama dalam melaporkan laporan keuangan perusahaannya. Perusahaan dengan *audit delay* paling kecil, yakni selama 37 hari, sedangkan untuk *audit delay* terlama, yakni selama 143 hari.

Berdasarkan Tabel 1, pengukuran variabel IFRS dihitung dari berapa banyak standar baru yang telah dikonvergensi oleh perusahaan yang efektif sejak tanggal 1 Januari 2012. Berdasarkan tabel di atas, jumlah standar yang dikonvergensi memiliki rentang yang cukup jauh, yakni dari 1 sampai 24 standar, dengan rata – rata 12,73 standar yang dikonvergensi oleh satu perusahaan, serta standar deviasi sebesar 3,893. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa rata – rata standar yang telah dikonvergensi oleh suatu perusahaan adalah sebanyak 12 standar (pembulatan ke bawah).

Berdasarkan Tabel 1 di atas, pengukuran ukuran perusahaan dengan proksi *total asset* telah dihitung dengan *log natural*. Ukuran perusahaan sampel penelitian berdasarkan tabel tersebut berada dalam rentang antara 25,0 sampai dengan 32,0, dengan rata – rata sebesar 28,26031 serta standar deviasi sebesar 1,641420.

Ukuran perusahaan dengan nilai *log natural* (ln) dari *total asset* yang terkecil adalah perusahaan dengan nilai *log natural* sebesar 25,580 atau setara dengan Rp 128.547.715.366,00.

Sedangkan untuk ukuran perusahaan dengan nilai *log natural* dari *total asset* terbesar dimiliki oleh perusahaan dengan nilai *log natural* sebesar 32,837 atau setara dengan Rp 182.274.000.000.000,00.

Berdasarkan hasil statistic deskriptif yang telah dilakukan, pada Tabel 1 ditunjukkan bahwa rata – rata variabel *dummy* kualitas auditor (KAP) menunjukkan hasil 0.50, yang berarti bahwa sebanyak 50% dari total sampel menggunakan jasa auditor yang bukan berafiliasi dengan *The Big Four* (1). Dengan demikian, sebanyak 50% dari total sampel menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan *The Big* (0).

Berikut adalah hasil pengujian statistic deskriptif yang kedua, khusus variabel *dummy* kualitas auditor (KAP):

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

	KAP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Audelay	1	33	82.79	15.239	2.653
	0	33	72.12	15.481	2.695

Keterangan : Kode 1 adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*
Kode 0 adalah KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*

Sumber : *Output SPSS v.17, 2015*

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan *The Big Four* (0) berjumlah 33 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* (1) juga berjumlah 33 perusahaan. Dari Tabel 4.2 di atas dapat ditunjukkan bahwa rata – rata *audit delay* yang dialami oleh perusahaan sampel yang menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan *The Big Four* (0) adalah sebesar 72,12 hari. Sedangkan untuk perusahaan sampel yang tidak menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan *The Big Four* (1) memiliki rata – rata *audit delay* sebesar 82,79 hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four*.

Uji Koefisien Determinasi

Pada Tabel 3 berikut ditunjukkan bahwa nilai R adalah sebesar 0,348 pada model penelitian dan koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,079. Dengan demikian, kemampuan variabel bebas dan control dalam menjelaskan variasi variabel terikat adalah relative rendah, yakni sebesar 7,9% saja pada model penelitian. Masih terdapat 92,1% variasi variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh variabel bebas dan variabel control dalam penelitian ini.

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi / *Goodness of Fit*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.079	15.514

Sumber : *Output SPSS v.17, 2015*

Uji Regresi Sederhana

Tabel 4
Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81.858	6.878		11.901	.000
IFRS	-.346	.517	-.083	-.669	.506

a. Dependent Variable: Audelay

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	118.421	34.460		3.436	.001
lnSIZE	-1.450	1.217	-.147	-1.191	.238

a. Dependent Variable: Audelay

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72.121	2.674		26.972	.000
KAP	10.667	3.782	.333	2.821	.006

a. Dependent Variable: Audelay

Sumber : Output SPSS v.17, 2015

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, variabel independen konvergensi IFRS (IFRS) memiliki nilai t hitung sebesar 0,506 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk variabel kontrol ukuran perusahaan (lnSIZE) memiliki nilai t hitung sebesar 0,238 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Untuk variabel kontrol kualitas auditor (KAP) memiliki nilai t hitung sebesar 0,006 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konvergensi IFRS dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian statistik t pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa variabel independen konvergensi IFRS (IFRS) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam Tabel 4 tersebut bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig. t) untuk variabel independen tersebut adalah sebesar 0,506 ($> 0,05$). Dengan demikian, hipotesis H₀ yang menyatakan bahwa “pengkonvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit delay*” **diterima**.

Hasil penelitian ini berkebalikan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Che-Ahmad dan Yaacob (2012). Hasil penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa pengkonvergensi IFRS berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan kata lain, pengkonvergensi IFRS akan memperpanjang *audit delay*. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya persiapan auditor dalam melaksanakan proses auditnya pada perusahaan yang telah melakukan pengkonvergensi IFRS.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian statistik t pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas signifikansi (Sig. t) variabel bebas ukuran perusahaan (lnSIZE) sebesar 0,238 ($> 0,05$).

Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kesimpulan ini senada dengan hasil penelitian terdahulu oleh Wiratmaja dan Haryani (2014). Hal ini dapat disebabkan karena adanya *monitoring* yang ketat dari beberapa pihak, seperti investor, regulator, dan beberapa pihak lain terhadap perusahaan, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk segera menyelesaikan audit laporan keuangannya secara cepat.

Sebaliknya penelitian oleh Che-Ahmad dan Yaacob (2012) serta Margaretta dan Soepriyanto (2012), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan *total asset* yang besar akan melaporkan lebih cepat dari perusahaan yang memiliki *total asset* yang lebih kecil.

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian statistic t pada Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa variabel kontrol kualitas auditor (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat ditunjukkan dalam Tabel 4 bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig. t) variabel tersebut bernilai 0,006 ($< 0,05$).

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, dan dapat ditunjukkan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa auditor yang memiliki reputasi baik, dalam hal ini KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four*, akan memberikan kualitas audit yang lebih memadai, efektif, dan efisien sehingga proses pengauditan dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Singkatnya waktu penyelesaian audit juga menjadi salah satu cara bagi KAP tersebut untuk mempertahankan reputasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ahmad dan Kamaruddin (2003) dan Iskandar dan Trisnawati (2010).

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel bebas, yakni konvergensi IFRS (IFRS), tidak mempengaruhi *audit delay*, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,506 ($> 0,05$). Selain itu, variabel kontrol kualitas auditor (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, dengan tingkat signifikansi 0,006 ($< 0,05$). Sedangkan untuk variabel kontrol ukuran perusahaan (Size) juga tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,238 ($> 0,05$).

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat diketahui melalui : (1) rendahnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*), yakni sebesar 0,079. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan variabel bebas dan kontrol dalam menjelaskan variasi variabel terikat cukup rendah, yakni sebesar 7,9%. Dengan demikian, masih terdapat 92,1% variasi variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh variabel bebas dan kontrol, (2) penelitian ini hanya menggunakan satu tahun penelitian, yakni tahun 2012 saja. Oleh karena itu alat pengujian yang digunakan juga sangat terbatas, yakni menggunakan analisis regresi sederhana, dan (3) dikarenakan penelitian ini berfokus pada satu jenis perusahaan saja, yakni perusahaan manufaktur, maka hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisir *audit delay* pada emiten di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2012.

Saran dan pertimbangan yang dapat digunakan untuk perbaikan pada penelitian – penelitian selanjutnya adalah : (1) penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012, oleh karena itu saran yang dapat diajukan adalah dengan memperluas sampel dengan meneliti kelompok industri yang berbeda dan dapat menambah variabel independen baru seperti luasnya lingkup pemeriksaan, kompleksitas perusahaan yang diaudit, dan besarnya *audit fee*, (2) untuk perusahaan yang belum melakukan pengkonvergensi IFRS pada perusahaannya, sebaiknya perusahaan terskait mulai melakukan pengkonvergensi IFRS secara bertahap agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih *reliable* dan dapat digunakan oleh pihak manapun dengan baik, dan (3) untuk perusahaan yang



masih mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan, yakni di atas 90 hari, diharapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan transparansi dalam perusahaan, dengan demikian para auditor akan lebih mudah dan cepat dalam menyelesaikan proses audit dan laporan keuangan tersebut dapat lebih cepat dipublikasikan, sehingga tidak mengurangi reliabilitas laporan keuangan tersebut.

REFERENSI

- Ahmad, R.A.R., dan Kamarudin, K.A. (2003). **“Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence”**. Working Paper. MARA University of Technology, Shah Alam.
- Carlin, T. M., Finch C. dan Laili N. H. 2009. **“Investigating Audit Quality among Big Four Malaysian Firms”**. *Asian Review of Accounting*. Vol. 17 (2): 96-114.
- Che-Ahmad, Ayoib. 2012. **“Adoption of FRS 138 and Audit Delay in Malaysia”**. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 4, No. 1: January 2012. Malaysia.
- Hoodgendoorn, M. 2006. **“International Accounting Regulation and IFRS Implementation in Europe and Beyond-Experiences with First Time Adoption in Europe”**. *Accounting in Europe*, 3: 23-26.
- Hossain, Monirul Alam dan Peter J. Taylor. 1998. **“An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan”**.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 (3): 175-186.
- Kartika, Andi. 2009. **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia: Studi Empiris pada Perusahaan – Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”**. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 16 (1): 1-17.
- Margaretta, Stephanny dan Gatot Soepriyanto. 2011. **“Penerapan IFRS dan Pengaruhnya terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2010**. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. **“Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay”**, *Akuntabilitas* vol. 6 (2): 129-141.
- Rachmawati, Sistya. 2008. **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness”**, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10 (1): 1-10
- Utami, Wiwik. 2006. **“Analisis Determinan Audit Delay: Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta”**, *Bulletin Penelitian* No. 09.
- Wiratmaja, I Dewa Nyoman dan Jumratul Haryani. 2014. **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards, dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay”**. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1: 63-78.